

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, MEKANISME BONUS
DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN
2019-2023**

SKRIPSI

OLEH :

**MUTI LESTARI SIHOMBING
178330049**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/24

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, MEKANISME BONUS
DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN
2019-2023**

SKRIPSI

OLEH :

**MUTILESTARI SIHOMBING
178330049**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/24

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, MEKANISME BONUS
DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN
2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area



OLEH :

**MUTILESTARI SIHOMBING
178330049**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Likuiditas, Mekanisme Bonus dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023

Nama : Muti Lestari Sihombing

NPM : 178330049

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding

(Dra. Retnawati Siregar, M.Si)

(Muhammad Habibie, S.E., M.Ak)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui :

(Ahmad Rafki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

Dekan

(Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 26 September 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/24

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksisanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 04 September 2024



Muti Lestari Sihombing
178330049

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muti Lestari br Sihombing
NPM : 178330049
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis pengaruh likuiditas, Mekanisme bonus, dan komisaris independen terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2023 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal :

04 September 2024

Yang menyatakan



(Muti Lestari br Sihombing)
178330049

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of liquidity, bonus mechanisms and independent commissioners on tax aggressiveness in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The type of data used was quantitative data. The sample in this research was taken using purposive sampling technique, so that a sample of 12 companies in the consumer goods industry sub-sector that met the criteria was obtained. The analytical method used was multiple linear regression analysis using the SPSS (statistical package for the Social Sciences). The results of this research show that liquidity and bonus mechanisms have a positive and significant effect on tax aggressiveness in manufacturing companies on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2023, while independent commissioners did not have a positive effect on tax aggressiveness in manufacturing companies on the Indonesian Stock Exchange. in 2-19-2023. So that liquidity, bonus mechanisms and independent commissioners simultaneously had a positive and significant effect on tax aggressiveness in manufacturing companies in Indonesia in 2019-2023

Keywords: *Liquidity, Bonus Mechanism, Independent Commissioner, Tax Aggressiveness.*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, mekanisme bonus, dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposiv sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, mekanisme bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2019-2023. sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2019-2023. sehingga Likuiditas, mekanism bonus, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2019-2023.

Kata Kunci : Likuiditas, Mekanisme Bonus, Komisaris Independen, Agresivitas Pajak

RIWAYAT HIDUP



Nama	Muti Lestari br Sihombing
NPM	178330049
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 31 Oktober 1999
Nama Orang Tua :	
Ayah	Effendi Sihombing
Ibu	Sumarni br Sidabutar
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP swasta GKPI Padang bulan
SMA/SMK	SMK Swasta Gajah Mada
Pengalaman Pekerjaan	-
NO. HP/WA	082280707038
Email	Sihombingmuti@gmail.com

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karuniaNya penulis dapat mengajukan proposal ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: **“Analisis Pengaruh Likuiditas, Mekanisme Bonus dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini nantinya akan menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis miliki. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

- 1 Bapak Prof.Dr. Dadan Ramdan,M.Eng,M.Se selaku Rektor Universitas Medan Area.
- 2 Bapak Ahmad Rafiki, BBA., MA., P.Hd selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
- 3 Ibu Rana Fathinah Ananda S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
- 4 Ibu Dra.Retnawati Siregar,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktu untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

vii

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/24

- 5 Bapak Muhammad Habibie, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi ini
- 6 Kepada seluruh Dosen Universitas Medan Area yang telah memberikan informasi dan ilmu bagi saya.
- 7 Kepada kedua orangtua saya yang selalu memberikan cinta kasih memberikan doa dan dukungannya tanpa henti.
- 8 Dan kepada teman seperjuangan saya yang selalu memberikan motivasi serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada saya dari berbagai pihak dapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Agustus 2024

Penulis



MUTI LESTARI SIHOMBING

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	<i>iv</i>
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Agensi (Agency Theory)	9
2.2 Pajak.....	10
2.2.1 Definisi Pajak.....	10
2.2.2 Fungsi Pajak.....	12
2.2.3 Sistem Pemungutan Pajak.....	12
2.3 Agresivitas Pajak	14
2.3.1 Faktor-Faktor Tindakan Agresivitas Pajak	15
2.3.2 Metode pengukuran Agresivitas pajak	16
2.4 Likuiditas.	14
2.4.1 Tujuan dan Manfaat Likuiditas.....	18
2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	19
2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas.....	20
2.5 Mekanisme Bonus.....	14
2.5.1 Metode Pengukuran Mekanisme Bonus	21
2.6 Komisaris Independen	21
2.6.1 Metode Pengukuran Proporsi Dewan Komisaris Independen	23
2.7 Penelitian Terdahulu	23
2.8 Kerangka Konseptual.....	24
2.9 Hipotesis Penelitian	26
2.9.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak	26
2.9.2 Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Agresivitas Pajak.....	27
2.9.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak	28
2.9.4 Pengaruh Likuiditas, Mekanisme Bonus dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak	29

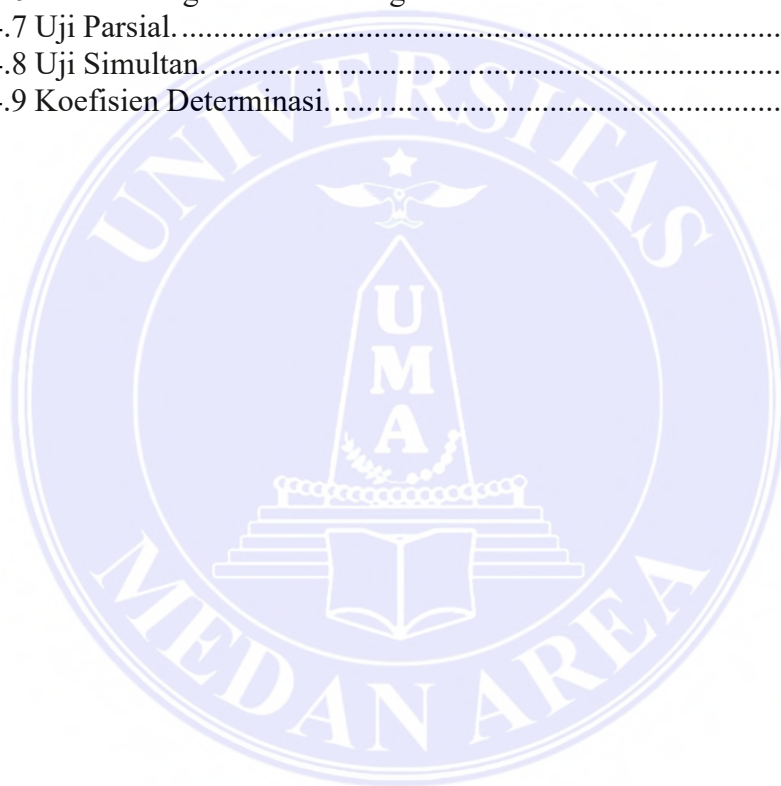
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.1.1 Jenis Penelitian	31
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	31
3.1.3 Waktu Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.2.1 Populasi.....	32
3.2.2 Sampel	33
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	34
3.3.1 Jenis Data	34
3.3.2 Sumber Data	34
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.4.1 Variabel Independen	35
3.4.1.1 Likuiditas	35
3.4.1.2 Mekanisme Bonus	35
3.4.1.3 Komisaris Independen	36
3.4.2 Variabel Dependen	36
3.4.2.1 Agresivitas Pajak.....	36
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.6 Metode Analisis Data.....	38
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	38
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.2.1 Uji Normalitas	39
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	39
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	40
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	41
3.7 Analisis Regresi Linear Berganda	42
3.8 Uji Hipotesis	42
3.8.1 Uji Parsial (Uji t).....	42
3.8.2 Uji Simultan (Uji F).....	43
3.8.3 Koefisien Determinasi (R ²).....	44
BAB IV PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	45
4.1.1 Bursa Efek Indonesia	45
4.1.2 Profil Perusahaan Sampel	46
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	56
4.3.1 Uji Normalitas.....	56
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	57
4.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	59
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	60
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	61
4.5 Uji Hipotesis	64
4.5.1 Uji Parsial (Uji t).....	64
4.5.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)	66
4.5.3 Koefisien Determinasi (R ²).....	67

4.6 Pembahasan.....	68
4.6.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak	68
4.6.2 Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Agresivitas Pajak.....	69
4.6.3 Pengaruh Komisararis Independen terhadap Agresivitas Pajak	70
4.6.4 Pengaruh Likuiditas, Mekanisme Bonus dan Komisararis Independen terhadap Agresivitas Pajak	71
BAB V PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kasus Agresivitas Pajak	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel	34
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	36
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.	54
Tabel 4.2 Uji Normalitas	57
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas.	58
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas.	59
Tabel 4.5 Hasil Autokorelasi.	61
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
Tabel 4.7 Uji Parsial.	64
Tabel 4.8 Uji Simultan.	66
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	67



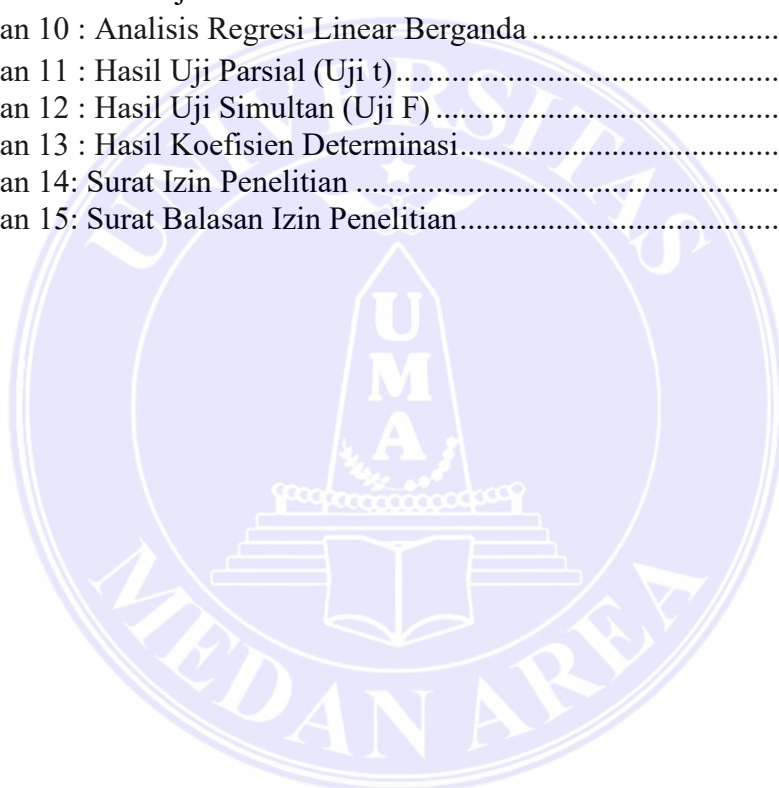
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Variabel Likuiditas	76
Lampiran 2 : Variabel Mekanisme Bonus.....	78
Lampiran 3 : Variabel Komisaris Independen	80
Lampiran 4 : Variabel Agresivitas Pajak	82
Lampiran 5 : Statistik Deskriptif.....	84
Lampiran 6 : Hasil Uji Normalitas.....	84
Lampiran 7 : Hasil Uji Multikolinearitas	85
Lampiran 8 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	85
Lampiran 9 : Hasil Uji Autokorelasi	86
Lampiran 10 : Analisis Regresi Linear Berganda	86
Lampiran 11 : Hasil Uji Parsial (Uji t).....	86
Lampiran 12 : Hasil Uji Simultan (Uji F)	87
Lampiran 13 : Hasil Koefisien Determinasi.....	87
Lampiran 14: Surat Izin Penelitian	88
Lampiran 15: Surat Balasan Izin Penelitian.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendapatan utama suatu negara berasal dari berbagai sektor, salah satunya berasal dari sektor pajak. Sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar negara, pajak merupakan hal yang krusial baik itu dari segi pelaksanaan, pemungutan maupun peraturan perundang-undangannya. Sementara bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai bentuk beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Kondisi inilah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang akan dibayar. Salah satu strategi perusahaan untuk mengefisienkan beban pajak yang terhutang adalah dengan melakukan agresivitas pajak.

Menurut Masyitah et al (2022), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan yang memiliki tujuan guna meminimalisir laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik dengan cara *tax avoidance* maupun *tax evasion*. Agresivitas pajak dapat dikatakan legal walaupun secara etika dan norma tidak dibenarkan asalkan perusahaan tetap mematuhi hukum perpajakan yang berlaku. Cara untuk mengetahui perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak atau tidak yaitu dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Pengukuran ETR dinilai sebagai indikator adanya aktivitas agresivitas pajak dalam suatu perusahaan. Semakin kecil nilai ETR (*Effect Tax Rate*) berarti penghindaran pajak oleh perusahaan semakin besar dan begitu pula sebaliknya. Semakin besar nilai ETR maka penghindaran pajaknya semakin kecil. Nilai ETR berkisaran lebih dari 0 dan kurang dari 1. (Anindyka et al., 2018)

Perusahaan yang masuk dalam klasifikasi industri manufaktur yang telah *gopublic* di Indonesia sangatlah banyak. Perusahaan manufaktur juga disebut-sebut sebagai salah satu penopang paling besar dalam penerimaan pajak. Namun, Menteri Keuangan Sri Mulyani dilansir dari laman <https://news.ddtc.co.id/> menyampaikan bahwa penerimaan pajak dari sektor manufaktur sampai akhir Desember 2019 adalah sejumlah Rp 365,39 triliun. Jumlah pencapaian tersebut menurun sebesar 1,8% serta berselisih jauh dengan capaian tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 10,9%. kasus agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia telah terjadi beberapa kali. Berikut ini merupakan tabel kasus agresivitas pajak pada beberapa perusahaan manufaktur :

Tabel 1.1 Kasus Agresivitas Pajak

No	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Pendapatan sebelum Pajak	ETR
1	PT. Waskita Beton	2019	119.703.990.464	949.090.135.544	12,61%
2	PT. Wijaya Karya	2020	7.357.730.549	130.504.809.969	5,63%
3	PT. Indocement Tunggal Perkasa	2021	445.506.000.000	2.234.002.000.000	19,94%

Sumber : Laporan Keuangan dari Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan manufaktur memiliki nilai agresivitas pajak (ETR) yang lebih rendah dari tarif pajak penghasilan sebesar 25% sebagaimana sudah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009. Hal ini diindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut adanya agresivitas pajak dalam perusahaannya. Semakin

rendah nilai ETR atau mendekati nilai 0, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin tidak membayar pajak dengan jumlah yang semestinya (Rengganis dan Dwija Putri, 2018). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak yaitu likuiditas, manajemen laba dan komisaris independen.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek pada saat ditagih (Kasmir,2019). Tingginya likuiditas adalah tanda bahwa sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Adhisamarta dan Noviani (2015) membuktikan bahwa dengan likuiditas yang baik perusahaan manufaktur tidak menjadikan pajak sebagai tujuan untuk meminimalisasi biaya. Sebaliknya likuiditas yang rendah dapat mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan sehingga hal tersebut dapat mengarah kepada tindakan agresivitas pajak.

Selain itu, dari faktor non pajak yang dapat menjadi motif perusahaan melakukan agresivitas pajak adalah dengan adanya mekanisme bonus. Penerapan mekanisme bonus di dalam suatu perusahaan dapat mengindikasikan terjadinya praktik agresivitas pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen maupun para pemegang saham mayoritas. Hal ini dikarenakan pihak manajemen akan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan tujuan dapat memperoleh bonus maupun reward. (Saifuddin, 2018). Hasil penelitian oleh Melmusi (2016) menyimpulkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh signifikan secara positif terhadap agresivitas pajak akan tetapi bertentangan dari hasil penelitian yang ditemukan Saraswati dan Sujana (2017) yang menemukan bahwa

mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Dewan komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan, yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham dan pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain (Diantri dan Ulupui, 2016). Penelitian Yusuf dan Khomasiyah (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Adanya dewan komisaris independen akan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan untuk mencegah perilaku curang dalam perpajakan yang mungkin dilakukan oleh manajemen.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis ingin mengkaji agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur menggunakan likuiditas, mekanisme bonus dan dewan komisaris. Untuk likuiditas diprosikan dengan rasio lancar (current rasio), mekanisme bonus dilihat dari kenaikan laba bersih dan komisaris independen diprosikan dengan jumlah anggota dewan komisaris. Penelitian ini menggunakan satu sektor sebagai objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur selama 5 periode. Alasan pemilihan objek penelitian dengan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur di Indonesia jumlahnya relatif banyak dibandingkan industri perusahaan lainnya. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Likuiditas, Mekanisme Bonus dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak terhadap Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Agresivitas pajak merupakan salah satu permasalahan yang cukup mengancam pertumbuhan ekonomi bagi negara. Agresivitas pajak muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Pemerintah berupaya utk mengoptimalkan penerimaan pajak agar dapat membiayai seluruh penyelenggaraan negara. Sdngkan perusahaan berupaya utk memaksimalkan laba namun meminimalisirkan beban pajak yg harus dibayarkan karena perusahaan menganggap pajak dapat mengurangi laba perusahaan. Banyak cara yang dilakukan perusahaan yaitu dengan tdk membayar utang jangka pendeknya, menarik para investor menjadi anggota dewan komisaris serta meningkatkan laba dengan memberikan bonus kepada karyawan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023?
2. Apakah mekanisme bonus berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023?
4. Apakah likuiditas, mekanisme bonus dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme bonus berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, mekanisme bonus dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya sangat diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi pihak-pihak yang terkait ataupun pemangku kepentingan. Berikut ini peneliti mengelompokkan manfaat yang ada dari aspek teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa Program Studi Akuntansi

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa-mahasiswi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perkembangan ilmu akuntansi perpajakan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana informasi dan menambah wawasan terkait tentang likuiditas, mekanisme bonus dan komisaris independen serta agresivitas pajak.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan penulis untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan perpajakan.

2. Manfaat Praktis**a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi perusahaan yang diteliti untuk memperoleh masukan mengenai pengaruh likuiditas, mekanisme bonus dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak serta membantu perusahaan untuk bijak dalam melaporkan perpajakannya dan menambah kesadaran bahwa etika dalam berbisnis itu penting.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bukti empiris yang berhubungan dengan pentingnya pengawasan, kepatuhan wajib pajak serta efektivitas peraturan yang telah dikeluarkan mengenai agresivitas pajak yang dipengaruhi oleh likuiditas, mekanisme bonus dan komisaris independen suatu perusahaan di Indonesia. Sehingga dapat meminimalisir penghindaran pajak baik secara legal maupun ilegal.

c. Bagi Investor

Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat kepada investor dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan guna meminimalisir resiko kerugian dalam berinvestasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori ini pertama kali diungkapkan pada tahun 1976 oleh Jensen dan Meckling. Fahmi (2018:89), *agency theory* merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana (*agen*) dan pemilik modal (*owner*) sebagai *principal* membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut *nexus of contract*. Dimana kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerjasama secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal. Teori keagenan menjelaskan mengenai adanya hubungan antara pihak pemberi kewenangan (*principal*) dengan pihak yang diberi kewenangan (*agent*). menerangkan kaitan agen hadir pada lebih dari satu orang yang memberi pekerjaan pada pihak lain sebagai *agent* yang memberi sebuah jasa lalu mengutuskan delegasi hak kuasa agen dalam pembuatan putusan mengatasnamakan pemilik tersebut. Teori agensi muncul ketika adanya perjanjian hubungan kerja antara *participal* dengan *agent* dalam menjalankan perusahaan. Manajer (*agent*) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik kewenangan (*participal*) karena manajer dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya. Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Tindakan manajer seperti ini biasanya dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah keagenan seperti pengeluaran yang berlebihan,

keputusan investasi dan lain-lain.

Perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan sistem *self assesment* memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Penggunaan sistem ini dapat memberikan kesempatan bagi manajer (*agent*) untuk memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil dan mengambil keuntungan tersendiri diluar kesepakatan kerjasama antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer (*agent*).

Terdapat beberapa cara untuk mengontrol tindakan *agent* terkait dengan kegiatan manajemen pajak yang dilakukan yaitu dengan mengevaluasi hasil laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dibandingkan dengan tindakan agresivitas pajak yang mungkin dilakukan *agent*.

2.2 Pajak

2.2.1 Definisi Pajak

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pajak dipungut dari warga Negara Indonesia dan menjadi salah satu kewajiban yang dapat dipaksakan penagihannya. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan berbunyi, “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak

mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Dalam pasal 2 ayat 1 dan ayat 2 UU Nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan disebutkan bahwa setiap wajib pajak yang telah memenuhi persyaratan subyektif dan objektif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan wajib mendaftarkan diri kantor Direktorat Jenderal Pajak yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggal atau tempat kedudukan wajib pajak dan kepadanya diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak.

Pengertian pajak menurut Brotodihardjo (1991:2) menyatakan “Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat pretasi kembali, yang langsung ditunjuk dan gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintah”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah suatu iuran yang harus dibayarkan kepada kas negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang bersifat memaksa tanpa mendapatkan kontraprestasi secara langsung dan digunakan untuk membiayai pengeluaran secara umum demi kemakmuran rakyat.

2.2.2 Fungsi Pajak

Menurut Mardiasmo (2018:4) terdapat dua fungsi pajak, yaitu:

1. Fungsi anggaran (*budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah

untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Sebagai sumber dana negara, pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kasnegara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi maupun intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak.

2. Fungsi mengatur (*regulerend*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Contoh dari fungsi mengatur yaitu pajak yang tinggi dikenakan terhadap minuman keras untuk mengurangi konsumsi minuman keras dan pajak yang tinggi dikenakan terhadap barang-barang mewah untuk mengurangi gaya hidup yang konsumtif.

2.2.3 Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2018:9) ada tiga sistem pemungutan pajak antara lain:

1. *Official Assesment System*

Suatu sistem pemungutan yang memberikan wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak. Ciri-cirinya yaitu :

- a. Wewenang untuk menemukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus
- b. Wajib pajak bersifat pasif
- c. Utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus

2. *Self Assesment System*

Suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Ciri-cirinya yaitu :

- a. Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada wajib pajak sendiri
- b. Wajib pajak aktif, mulai dari menghitung, menyetor dan melapor sendiri pajak terutang
- c. Fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi

3. *With Holding System*

Suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk memotong atau memungut pajak yang terutang oleh wajib pajak. Ciri-cirinya adalah :

- a. Wewenang memotong atau memungut pajak yang terutang ada pada pihak ketiga yaitu pihak selain fiskus dan wajib pajak

2.3 Agresivitas Pajak

Menurut Hlaing dalam Natasya (2018) agresivitas pajak adalah sebuah kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Hlaing (2012) dalam Suprimarini dan Suprasto H (2017) mengemukakan bahwa agresivitas pajak merupakan aktivitas perencanaan pajak oleh perusahaan untuk mengurangi tingkat *effective tax rate* (ETR) perusahaan.

Dengan menggunakan strategi agresivitas pajak, maka yang akan

dilakukan oleh suatu perusahaan antara lain :

A. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Menurut Chairil Anwar Pohan (2018:7) perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi ataupun badan usaha yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan perpajakan yang berlaku agar perusahaan dapat membayar utang pajaknya baik PPh maupun pajak lainnya dalam jumlah seminimal mungkin. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimalisasi kewajiban pajak. Perencanaan pajak adalah suatu langkah yang tepat untuk perusahaan, dalam melakukan penghematan pajak atau *tax saving* sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pajak, yaitu :

1. Tidak melanggar ketentuan perpajakan
2. Secara bisnis masuk akal
3. Bukti pendukung memadai

B. Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)

Menurut Hoseini dan Geryali (2018) Penghindaran pajak adalah upaya meminimalisasikan pembayaran pajak dari pendapatan sebelum pajak yang dilaporkan. Sedangkan menurut Pohan (2018:11) penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Secara umum dikenal dua pendekatan yang dapat dilakukan untuk memerangi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Yang pertama pendekatan tanpa menggunakan ketentuan khusus dalam peraturan melalui judicial general anti avoidance doctrine (judicial doctrine) yang dikembangkan terutama oleh putusan pengadilan, yang kedua melalui statutory general anti avoidance rule (GAAR) yaitu ketentuan khusus dalam peraturan yang memberikan kewenangan kepada otoritas pajak untuk membatalkan manfaat dari transaksi yang memenuhi kriteria sebagai penghindaran pajak.

2.3.1 Faktor-Faktor Tindakan Agresivitas Pajak

Nurjanah (2018) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, yaitu :

1. Jumlah pajak yang dibayar

Semakin besar pajak yang harus dibayar, maka semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

2. Biaya untuk meyuap fiskus

Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, maka semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran

3. Kemungkinan untuk terdeteksi

Semakin kecil kemungkinan pelanggaran terdeteksi, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran

4. Besar sanksi

Semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran

2.3.2 Metode pengukuran Agresivitas pajak

Agresivitas pajak perusahaan dinyatakan dalam *Effective Tax Rate* (ETR) sesuai dengan rumus yang digunakan Wahyuni (2018) yang dapat dirumuskan dengan :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

2.4 Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:130) “Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perubahan”. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total asset lancar dengan utang lancar. Pengendalian yang cukup diperlukan untuk mempertahankan kegiatan dan kelancaran operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghindari adanya tindakan-tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan oleh karyawan perusahaan. Apabila semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi berbagai kemungkinan perusahaan akan mendapatkan pembiayaan dari para kreditur jangka pendek untuk mengoperasikan kegiatan usahanya. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal, pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Menurut (Irfani, 2020) likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan asset lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan arus kas yang lancar.

Menurut Fahmi (2017:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini

sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor. Dengan demikian likuiditas sangat penting bagi sebuah perusahaan. Likuiditas dapat dipengaruhi untuk memperhitungkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo melalui aset lancarnya yang segera dapat dikonversi menjadi kas untuk membayar kewajiban tersebut.

2.4.1 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas tidak hanya memberikan banyak manfaat untuk perusahaan tetapi juga bagi pihak yang berkepentingan lainnya seperti pihak kreditur dan supplier yang meyalurkan jualannya secara kredit. Berikut adalah tujuan dan manfaat likuiditas menurut Kasmir (2018:132) sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang adadengan modal kerja perusahaan.

5. Untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan polisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:130) terdapat beberapa jenis rasio likuiditas suatu perusahaan yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar dinyatakan dengan desimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

Rumus menghitung rasio lancar (current ratio) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa

memperhitungkan nilai persediaan. Untuk mencari *quick ratio* diukur dari total aktiva lancar kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan selisih utang lancar.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut Sugiono dan Christiawan (2015) dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan, maka pihak manajemen perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar. Sehingga dapat memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

2. Kesempatan Bertumbuh

Perusahaan dengan *investment opportunity* yang tinggi biasanya memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi (*high growth*) dan aktif melakukan investasi.

3. Perputaran Modal Kerja

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Perusahaan dikatakan mempunyai posisi likuiditas yang kuat apabila mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk mendanai operasi perusahaan yang normal.

2.5 Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus adalah tambahan penghasilan atau suatu penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas pencapaian keberhasilan yang ditargetkan oleh Perusahaan. Mekanisme bonus mengacu pada laba Perusahaan yang berguna dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer, sehingga memicu terjadinya manipulasi laba untuk memaksimalkan laba yang mereka peroleh (Refgia et al dalam Erawati (2020)).

Lo et al (2010) menemukan bahwa manajer lebih menyukai untuk meningkatkan laporan laba dengan cara meningkatkan laba dari penjualan pihak terkait jika bonus didasarkan pada laporan laba perusahaan dengan menggunakan Index Trend Laba Bersih (ITRENDLB). Hartati et al (2014) dan Nurjanah et al (2016) mengatakan bahwa direksi untuk mendapatkan bonus dari pemilik perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan peningkatan laba perusahaan secara keseluruhan dengan memanfaatkan harga transfer (*transfer pricing*). Pemberian bonus tidak hanya didasarkan pada perolehan besarnya laba pada setiap periode, melainkan juga pada kinerja direksi dalam mengelola perusahaan, sehingga pihak direksi cenderung akan menunjukkan kinerjanya terhadap pemilik perusahaan untuk memperoleh sebuah penghargaan atau bonus.

2.5.1 Metode Pengukuran Mekanisme Bonus

Rumus dari mekanisme bonus menurut (Mispiyanti, 2018) ialah :

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t \times 100\%}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

2.6 Komisaris Independen

Menurut Fahmi (2018:96) menyatakan bahwa Komisaris independen adalah seseorang komisaris yang tidak memiliki saham namun ditunjuk untuk menjadi komisaris independen karena faktor kapasitas kepemilikan ilmu dan pengalaman dalam bidang tersebut telah diakui mampu memberi masukan kepada dewan komisaris dalam setiap pengambilan keputusan terutama keputusan-keputusan yang diusulkan manajemen perusahaan. Jumlah komisaris independen wajib paling kurang dari 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 pasal 21 ayat 2 menyebutkan bahwa komisaris independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Emiten dalam waktu 6 bulan terakhir
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Emiten, anggota dewan komisaris, anggota direksi
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten.

Menurut Sari (2017) kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris memiliki sebuah peran yang penting dalam melakukan tata kelola perusahaan yang baik karena dewan komisaris menjadi inti dari *corporate governance* untuk mengontrol pelaksanaan strategi manajemen perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Jumlah anggota dewan komisaris harus sesuai dengan kompleksitas perusahaan dan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, pemegang saham, dan anggota dewan komisaris lainnya.

2.6.1 Metode Pengukuran Proporsi Dewan Komisaris Independen

Menurut Fadli (2016) pengukuran proporsi dewan komisaris independen adalah dengan membagi jumlah komisaris independen dengan total komisaris. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung komisaris independen :

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian sebelumnya berfokus pada bahasan tentang Agresivitas Pajak dirangkum sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yusuf dan Khomasiyah(2019)	Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011-2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan Komisaris Independen dan <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
2.	Muhammad endin alfin (2022)	pengaruh likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak	Hasil penelitian mnunjukkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
3.	Rizky subekti (2023)	pengaruh koneksi politik, mekanisme bonus dan leverage terhadap agresivitas pajak	Hasil menunjukkan bahwa koneksi politik, mekanisme bonus dan leverage tdk memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak
4.	Nofinkariana (2024)	pengaruh komisaris independen, profitabilitas, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, likuiditas, dan transfer pricing terhadap agresivitas pajak	Hasil penelitian menunjukkan intensitas aset tetap secara parsial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak sdangkan komisaris independen, profitabilitas, ukuran perusahaan dan transfer pricing secara parsial tdk berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan yang menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antarvariabel independen/bebas dengan variabel dependen/terikat yang akan diamati atau di ukur ataupun diteliti melalui penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2014). Berdasarkan teori-teori diatas dapat ditarik kerangka konseptual untuk membantu dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh sikap, pengetahuan perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan yang disajikan pada gambar 2.1 :

Keterangan :

X_1 : Variabel Independen 1 yaitu Likuiditas.

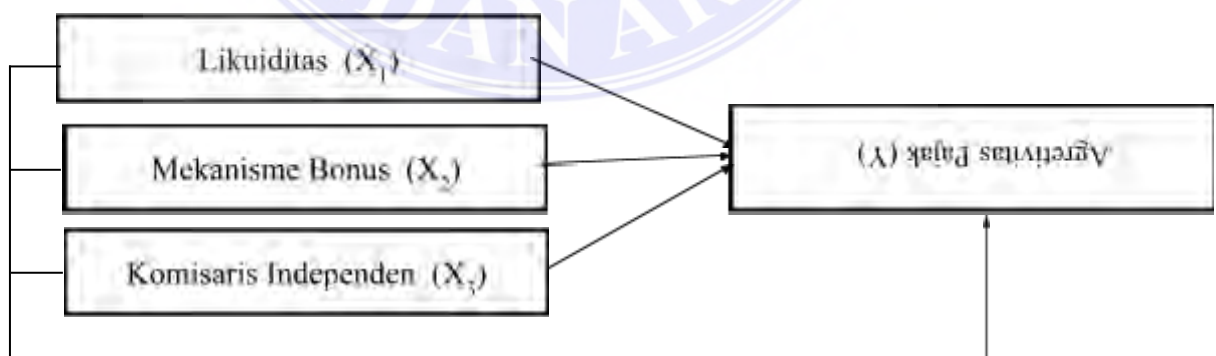
X_2 : Variabel Independen 2 yaitu Mekanisme Bonus.

X_3 : Variabel Independen 3 yaitu Komisaris Independen.

Y : Variabel Dependen yaitu Agresivitas Pajak.

Kerangka konseptual penelitian ini disajikan pada gambar 2.1 (halaman berikutnya) yang menggambarkan variabel dependen maupun variabel independen. Pada penelitian terdapat 3 variabel yaitu variabel independen pertama yaitu Likuiditas (X_1), variabel independen kedua yaitu Mekanisme Bonus (X_2) dan variabel independen ketiga yaitu Komisaris Independen (X_3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini hanya terdapat 1 variabel yaitu Agresivitas Pajak (Y). Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap variabel dependen apakah variabel independen yang terdapat pada penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

2.9 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis adalah pernyataan peneliti mengenai hubungan antara variable bebas dengan variable terikat yang digunakan dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.

2.9.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Irfani (2020) likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan asset lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan arus kas yang lancar. Penelitian yang berkaitan dengan likuiditas dilakukan oleh (Sari dan Rahayu, 2020) memiliki hasil bahwa tingkat likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Karena perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi memiliki banyak arus kas yang dapat digunakan untuk membiayai operasi Perusahaan dan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Dampaknya, perusahaan akan mengambil tindakan pajak agresif untuk mempertahankan laba yang diperoleh, sehingga beban pajak yang ditanggung berkurang. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas yang rendah cenderung kurang agresif mengenai pajak sehingga tindakan agresif pajak pun tidak terjadi. Sehingga disusunlah hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak di BEI

2.9.2 Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Agresivitas Pajak

Mekanisme bonus merupakan cara yang sangat terkenal yang diberikan pemilik saham kepada manajemen dilihat dari kinerja perusahaan yang berjalan baik dengan laba yang menjadi dasar perusahaan tersebut berkembang pesat. Adanya bonus dapat membuat manajemen melakukan cara-cara agar laba menjadi besar. (Ayshinta, 2019). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tania dan Kurniawan (2019), Melmusi (2016) serta Rezky dan Fachrizal (2018) menyatakan bahwa mekanisme bonus memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan jurnal yang sudah dijelaskan di atas bahwa mekanism bonus mempunyai pengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena semakin besar bonus yang diberikan pemilik modal kepada direksi semakin besar pula direksi. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H₂: Mekanisme Bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak di BEI

2.9.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Sesuai dengan Peraturan Nomor IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Kep-41/PM/2003, komisaris independen adalah anggota komisaris yang (1) berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, (2) tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik, (3) tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik, dan (4) tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik. Terkait dengan proporsi komisaris independen, Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta

Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 mengharuskan perusahaan tercatat memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris. Kehadiran komisaris independen juga diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Menurut penelitian (Nugraha, 2019) komisaris independent berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena semakin banyak komisaris independent maka semakin besar pengaruhnya terhadap pengawasan kinerja manajemen. Komisaris independent akan membantu mengurangi keinginan Perusahaan untuk mencoba menghindari pembayaran pajak, tetapi karena tugas mereka hanya dapat mengawasi dan mengontrol aktivitas manajemen saja sehingga keputusan penghindaran pajak tetap pada manajemen itu sendiri. Hal ini juga menunjukkan bahwa tinggi rendahnya jumlah komisaris independent berpengaruh besar secara signifikan terhadap agresivitas pajak Perusahaan artinya semakin tinggi komisaris pajak independent maka nilai ETR Perusahaan semakin rendah. Sehingga disusunlah hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak di BEI

2.9.4 Pengaruh Likuiditas, Mekanisme Bonus dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Menurut (Irfani, 2020) likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan asset lancar yang dimiliki. Mekanisme bonus merupakan cara yang sangat terkenal yang diberikan pemilik saham kepada manajemen dilihat dari kinerja perusahaan yang berjalan baik dengan laba yang

menjadi dasar perusahaan tersebut berkembang pesat. Adanya bonus dapat membuat manajemen melakukan cara-cara agar laba menjadi besar.

Berdasarkan Peraturan Nomor IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Kep-41/PM/2003, komisaris independen adalah anggota komisaris yang (1) berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, (2) tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik, (3) tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik, dan (4) tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik. Sehingga disusunlah hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Likuiditas, Mekanisme Bonus, Komisaris Independen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak di BEI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:17) “penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih”. Jenis penelitian asosiatif digunakan karena untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel bebas yaitu Likuiditas (X_1), Mekanisme bonus (X_2), dan Komisararis independen (X_3) dengan variabel terikat yaitu Agresivitas pajak (Y).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana data yang diperlukan diambil dari situs resmi perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id>.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Oktober 2022 sampai dengan Juli 2024. Dengan rincian waktu penelitian yang dijelaskan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2022			2023			2024			
		Okt	Nov	Des	Mei	Jun	Jul	Jul	Agust	Okt	Nov
1	ACC Judul	■									
2	Pennyusunan Proposal		■	■							
3	Bimbingan Proposal				■	■	■				
4	Seminar Proposal							■			
5	Revisi Proposal							■			
6	Olah Data								■		
7	Penyusunan Skripsi								■		
8	Bimbingan Skripsi								■		
9	Seminar Hasil								■		
10	Bimbingan Sidang									■	
11	Sidang Meja Hijau										■

Sumber : Data diolah penulis (2024)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yaitu sebanyak 60 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2018:81) menyatakan, “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*. Sugiyono (2020:85) menyatakan, “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu”. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan penelitian, sampel yang dipilih secara sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

1. Sampel merupakan perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi.
2. Sampel konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019- 2023.
3. Sampel merupakan perusahaan yang mengalami keuntungan berturut-turut dari tahun 2019-2023.
4. Menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan tahun 2019-2023, 12 perusahaan manufaktur barang konsumsi dari 60 perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 dan penelitian ini dilakukan selama 5 tahun.

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia	60
Perusahaan yang tidak mengalami keuntungan selama tahun penelitian	(26)
Laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(22)
Jumlah	12
Total Sampel (12x5 tahun)	60

Sumber : Data diolah penulis (2024)

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:14) penelitian kuantitatif adalah "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, tujuannya ialah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya".

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2019:149) menyatakan, "Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data-data yang telah ada dari data primer atau penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan penulis diperoleh dari penelitian terdahulu seperti buku, literatur, jurnal dan Website Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Independen

3.4.1.1 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor. Dengan demikian likuiditas sangat penting bagi sebuah perusahaan. Likuiditas dapat dipengaruhi untuk memperhitungkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3.4.1.2 Mekanisme Bonus

Pemberian bonus merupakan salah satu motivasi yang dilakukan untuk memperoleh laba yang tinggi tersebut. Dengan adanya mekanisme bonus ini akan mendorong pihak manajemen perusahaan atau direksi untuk dapat memperoleh bonus dengan meningkatkan kinerja perusahaan yaitu dengan cara menaikkan laba perusahaan setiap tahunnya, namun dengan tetap meminimalisir beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

3.4.1.3 Komisaris Independen

Kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris mampu meningkatkan pengawasan kinerja direksi. Dengan semakin banyak proporsi komisaris independen maka pengawasan manajemen akan semakin ketat.

Sehingga akan mengurangi kesempatan manajer dalam berperilaku agresif terhadap pajak perusahaan.

3.4.2 Variabel Dependen

3.4.2.1 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah penghindaran pajak untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak perusahaan dengan menggunakan ketentuan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan kelemahan hukum dalam peraturan perpajakan atau melanggar ketentuan dengan menggunakan celah yang ada namun masih di dalam *grey area*.

Tabel 3.3
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
1	Agresivitas Pajak (Y)	Agresivitas pajak adalah sebuah kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Sumber : Natasya (2018)	$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak penghasilan}}$ Sumber : Wahyuni (2018)	Rasio
2	Likuiditas (X ₁)	Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengevaluasi kewajiban jangka pendek Tepat pada waktunya. Sumber: Kasmir (2020)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ Sumber: Kasmir (2019)	Rasio

3	Mekanisme Bonus (X_2)	Mekanisme bonus mengacu pada laba Perusahaan yang berguna dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer, sehingga memicu terjadinya manipulasi laba untuk memaksimalkan laba yang mereka peroleh Sumber: Refgia et al dalam Erawati (2020).	$MB = \frac{\text{Laba bersih tahun } t}{100\% \text{Laba tahun } t-1} \times$ <p>Sumber: Mispianiti (2018)</p>	Rasio
4	Komisaris Independen (X_3)	Komisaris independent adalah anggotadewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan public. Sumber: AnamdanLiyanto, (2019)	$PDKI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100\%$ <p>Sumber: Fadli (2016)</p>	Rasio

Sumber : Data diolah penulis (2024)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah Dokumentasi, yaitu memperoleh data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan laporan keuangan periode 2019-2023 diterbitkan dari Bursa Efek Indonesia.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji statistic menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS versi 26 sehingga akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menggumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam bentuk angka secara objektif dan disusun dalam bentuk diagram dan tabel yang dimana isinya menjelaskan masalah tertentu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (*standard deviation*). *Mean* digunakan untuk memberikan nilai rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Minimum adalah nilai paling rendah dari keseluruhan sampel. Maksimum adalah nilai paling tinggi dari keseluruhan sampel. Deviasi standar menggambarkan besaran sebaran suatu kelompok data terhadap rata-ratanya atau dengan kata lain gambaran keheterogenan suatu kelompok data (Hengky dan Selva 2013:27). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai statistik dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini likuiditas, mekanisme bonus dan komisaris independent.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2019), pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian sah atau valid dan data teoritis yang digunakan tidak bias dan stabil dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Kegunaan pengujian ini yaitu dapat melihat keterkaitan model regresi secara nyata, sehingga dibutuhkan model tersebut dalam mencukupi asumsi klasik berikut ini sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Model regresi terbaik yaitu mempunyai pendistribusi data normal hingga mendekatinya. Pengujian normalitas juga dijalankan pada pengujian *Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)*, yakni dengan tahapan penentuan hipotesa uji. bila *probability value* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau distribusi normal, sementara itu bila *probability value* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau tidak terdistribusi normal. ini diterapkan dalam mengetahui nilai d terhadap pengujian Durbin-Watson.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara satu atau semua variabel bebas (independen). Menurut Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)ⁿ. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti adanya multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada

dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Uji multikolinearitas ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. VIF adalah estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel independen. Jika nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* $>0,1$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau mengalami homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:134). Pengujian dilakukan dengan uji glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah :

- a. Jika nilai signifikansi >0.05 maka dan tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$

(sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Bila nilai DW terletak di antara batas atas upper bound (d_U) dan ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi
2. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol berarti ada autokorelasi positif
3. Bila DW lebih besar dari ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol berarti ada autokorelasi
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4-d_U$) dan ($4-d_L$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda adalah metode yang melibatkan variable bebas (variable independen) lebih dari satu (Lubis dan Osman, 2015). Bentuk persamaan matematika dalam menggambarkan pengaruh berbagai variable bebas terhadap keragaman nilai varianbel tak bebas dibuat sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Agresivitas Pajak

a = Konstanta

- X_1 = *Likuiditas*
- X_2 = Mekanisme Bonus
- X_3 = Komisaris Independen
- β_{1-3} = Koefisien Regresi Variabel
- ϵ = Nilai Error

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali 2012:148). Untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Jika nilai t lebih besar dari 0.05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai t lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan). Pengujian hipotesis didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ataupun probabilitas < tingkat yang signifikan yaitu $Sig < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel independen memberi pengaruh pada variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ataupun probabilitas > tingkat yang signifikan yaitu $Sig > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel independen tidak memberi pengaruh pada variabel dependen.

3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

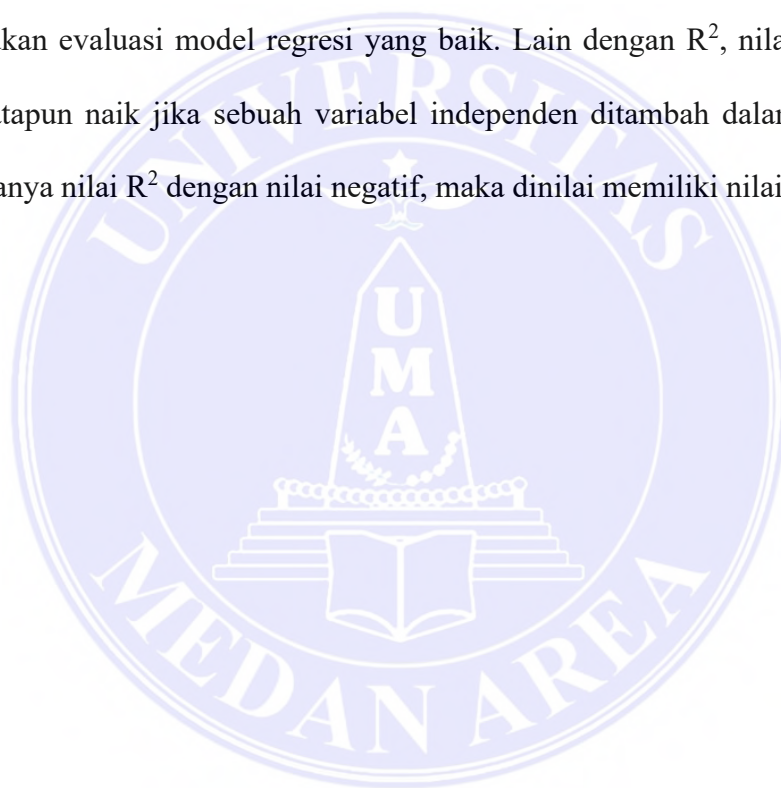
Biasanya dilaksanakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang terkandung di model memiliki efek yang serupa pada variabel terikat. Pengujian ini ditunjukkan dengan kriteria bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan simultan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$ (Ghozali, 2011). Dalam penentuan nilai F_{tabel} , penggunaan tingkatan signifikansi senilai 5% dengan derajat bebas atau *degree of freedom* $d_f = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n yaitu total sampel. Kriteria dalam mengambil keputusan, yaitu :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ataupun probabilitas $<$ nilai yang signifikan yaitu $Sig \leq 0,05$, maka H_a sebagai hipotesis alternatif diterima dan H_o ditolak, artinya dengan simultan variabel independen mempunyai efek nyata pada variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ataupun probabilitas $>$ nilai yang signifikan yaitu $Sig \geq 0,05$, maka H_a sebagai hipotesis alternatif ditolak, artinya dengan simultan variabel independen tidak memiliki efek nyata pada variabel dependen.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021:147), uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel independen) dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kegunaan koefisien determinasi yaitu pada pengujian kejauhan daya mampu model riset menjabarkan variabel dependen atau *good of fit*. Besarnya R^2 sebuah variabel independen, menyatakan dominansi efek variabel independen pada variabel dependen. Nilai R^2 yang sudah sesuai

antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mengarah ke nilai 1 artinya daya mampu berbagai variabel independen memberi seluruh informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variabel dependen. Nilai R^2 terkecil ataupun kurang dari 0.5 artinya daya mampu berbagai variabel independen menerangkan variabel dependen terkecil. Titik lemah dasar pemakaian koefisien determinasi yaitu dapat pada total keseluruhan variabel independen yang masuk dalam model. Maka dari itu, berbagai peneliti menyatakan menerapkan nilai *adjusted* R^2 ketika melakukan evaluasi model regresi yang baik. Lain dengan R^2 , nilai *adjusted* R^2 , turun ataupun naik jika sebuah variabel independen ditambah dalam model serta jika adanya nilai R^2 dengan nilai negatif, maka dinilai memiliki nilai nol.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, yang sudah dilakukan mengenai pengaruh likuiditas, mekanisme bonus dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak menunjukkan arah positif artinya semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut dalam memenuhi utang jangka pendeknya dan biaya-biaya pajak lainnya.
2. Mekanisme bonus mempunyai pengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena semakin besar bonus yang diberikan pemilik modal kepada direksi .Hal ini dikarenakan mekanisme bonus biasanya didesain untuk memotivasi karyawan agar mencapai tujuan perusahaan. Sehingga laba yang diperoleh semata-mata untuk membayar beban pajak dan karyawan hanya mendapatkan tekanan kerja saja.
3. Komisaris menghasilkan pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini dikarenakan semakin tinggi jumlah komisaris independen suatu perusahaan maka tindakan agresivitas pajak perusahaan akan semakin tinggi juga. Dengan demikian untuk menghindari terjadinya agresivitas pajak maka disarankan perusahaan agar dapat memenuhi peraturan mengenai

jumlah komisaris independen dalam perusahaan yaitu minimal sebesar 30% dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris dengan memperhatikan integritas dan kompetensi dewan komisaris independen serta harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang dibutuhkan suatu perusahaan sehingga pengawasan terhadap kinerja perusahaan lebih maksimal.

4. Variabel likuiditas, mekanisme bonus dan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian apabila likuiditas, mekanisme bonus dan komisaris independen meningkat secara bersama-sama maka agresivitas pajak perusahaan akan meningkat juga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran untuk peneliti selanjutnya untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama diantaranya yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang berkaitan dengan agresivitas pajak seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *capital intensity*, komite audit, *leverage*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan objek penelitian pada perusahaan selain manufaktur ataupun perusahaan manufaktur dengan sektor yang berbeda dengan penelitian saat ini serta dapat menambah periode penelitiannya.
3. Dalam penelitian ini membahas mengenai agresivitas pajak dengan pendekatan kuantitatif dimana data cenderung berorientasi pada nilai.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam lagi mengenai agresivitas pajak agar mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Karena dengan pendekatan kualitatif dmungkinan dapat menghasilkan penelitian yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhisamarta dan Noviari. (2015). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 13(3), 977-978, 980, 994-995
- Agus, S Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Anindyka, Dimas dkk. 2018. Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*.
- Anwar Pohan, Chairil. (2019). *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus*. Mitra Wacana Media
- Anwar Pohan, Chairil. (2018). *Pajak Internasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Bursa Efek Indonesia. Website: www.idx.co.id
- Danang, Sunyoto. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Buku Seru
- Diantri dan Ulupui. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen dan Proporsi Kepemilikan Institusional. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 16(1), 702-732. ISSN 2302-8556.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2018). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Fadli Imam. (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013). *JOM Fekon, Vol 3 No. 1 (Februari) 2016, Faculty of Economics*. Universitas Riau
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Hanlon, M., and Hitzman, Shane. (2013). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*. 50:127-178
- Hlaing, Khin Phyo. (2018). Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness. *Working Paper University of Waterloo*
- Hoseini, M., & Geralyi, M. S. (2018). The presence of women on the board and tax avoidance: evidence from Tehran stock exchange, 3(9), 53-62
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Masyitah et al. 2017. Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Pajak UniveristasPotensi Utama*.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Melmusi, Zerni. (2016). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ekobistek Fakultas Ekonomi*. Vol. 5(2), 1-12
- Nurjanah, I., Hanum, A. N., & Alwiyah. (2018). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Badan. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus, 1*, 432-438
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014. Diakses pada Juni 2023. Dari <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan-Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>.
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Rezky, A. M., & Fachrizal. (2018). Pengaruh Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Multinasionalitas* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 3(3). 401-415
- Saraswati, Gusti Ayu Rai Surya dan I Ketut Sujana. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus dan Turnelling Incentive pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 19(2), Mei. 2017.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi kedua. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprimarini dan Suprasto. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional pada Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 19(2), 1349-1377
- Suyanti, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 16(2)
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Business Accounting Review*, 3(1), 223-232. <https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907>
- Wahyuni, Eka Fitri Nor. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Wajib Pajak Badan. *JOM FEB*. 1(1)
- Yusuf, M., & Khomasiyah. (2019). Effect of Board of Commissioners, Institutional Ownership and Capital Intensity Towards Tax Aggressiveness. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699 <https://news.ddtc.co.id/>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Variabel Likuiditas (X1)

ADES	2019	351120000000	175191000000	2,004
	2020	545239000000	183559000000	2,970
	2021	673394000000	268367000000	2,509
	2022	815319000000	254719000000	3,201
	2023	1230110000000	298814000000	4,117
KLBF	2019	11222490978401	2577108805851	4,355
	2020	13075331880715	3176226387674	4,117
	2021	15712209507638	3534656089431	4,445
	2022	16710229573163	4431038459634	3,771
	2023	15917724100860	3243168544925	4,908
BUDI	2019	1141009000000	1133685000000	1,006
	2020	1241540000000	1085439000000	1,144
	2021	1320277000000	1131686000000	1,167
	2022	1582322000000	1189865000000	1,330
	2023	1708152000000	1251674000000	1,365
SIDO	2019	1716235000000	416211000000	4,123
	2020	2052081000000	560043000000	3,664
	2021	2244707000000	543370000000	4,131
	2022	2194242000000	541048000000	4,056
	2023	2066770000000	461979000000	4,474
ULTJ	2019	3716641000000	836314000000	4,444
	2020	5593421000000	2327339000000	2,403
	2021	4844821000000	1556539000000	3,113
	2022	4618390000000	1456898000000	3,170
	2023	4411475000000	713393000000	6,184
KDSI	2019	629203673926	507508226950	1,240
	2020	664566559707	403756303700	1,646
	2021	801833794863	429460722343	1,867
	2022	760033784329	338942106575	2,242
	2023	613166849503	211228716990	2,903
WIIM	2019	948430163983	157443942631	6,024
	2020	1288718539539	351790782502	3,663
	2021	1590984206544	542580383844	2,932

	2022	1876123954487	661604830345	2,836
	2023	2214577722230	718170426248	3,084
UNVR	2019	8530334000000	13065308000000	0,653
	2020	8828360000000	13357536000000	0,661
	2021	7642208000000	12445152000000	0,614
	2022	7567768000000	12442223000000	0,608
	2023	6191839000000	11223968000000	0,552
TBLA	2019	6551760000000	4027369000000	1,627
	2020	8027179000000	5385025000000	1,491
	2021	9293506000000	6208185000000	1,497
	2022	11374948000000	9485740000000	1,199
	2023	12184767000000	8827573000000	1,380
ICBP	2019	16624925000000	6556359000000	2,536
	2020	20716223000000	9176164000000	2,258
	2021	33997637000000	18896133000000	1,799
	2022	31070365000000	10033935000000	3,097
	2023	36773465000000	10464225000000	3,514
DLTA	2019	1292805083	160587363	8,050
	2020	1103831856	147207676	7,498
	2021	1174393432	244206806	4,809
	2022	1165412820	255354186	4,564
	2023	1060254527	216736168	4,892
DVLA	2019	1280212333000	439444037000	2,913
	2020	1400241872000	555843521000	2,519
	2021	1526661913000	595101699000	2,565
	2022	1447973511000	482343743000	3,002
	2023	1440981383000	504329407000	2,857

Lampiran 2

Variabel Mekanisme Bonus (X2)

Kode	Tahun	Laba Bersih	Laba bersih	ITRENDLB
			sebelumnya	
ADES	2019	83885000000	52958000000	1,584
	2020	135789000000	83885000000	1,619
	2021	265758000000	135789000000	1,957
	2022	364972000000	265758000000	1,373
	2023	395798000000	364972000000	1,084
KLBF	2019	2537601823645	2497261964757	1,016
	2020	2799622515814	2537601823645	1,103
	2021	3232007683281	2799622515814	1,154
	2022	3450083412991	3232007683281	1,067
	2023	2778404819501	3450083412991	0,805
BUDI	2019	64021000000	50467000000	1,269
	2020	67093000000	64021000000	1,048
	2021	91723000000	67093000000	1,367
	2022	93065000000	91723000000	1,015
	2023	102542000000	93065000000	1,102
SIDO	2019	807689000000	663849000000	1,217
	2020	934016000000	807689000000	1,156
	2021	1260898000000	934016000000	1,350
	2022	1104714000000	1260898000000	0,876
	2023	950648000000	1104714000000	0,861
ULTJ	2019	1035865000000	701607000000	1,476
	2020	1109666000000	1035865000000	1,071
	2021	1276793000000	1109666000000	1,151
	2022	1652892000000	1276793000000	1,295
	2023	1186161000000	1652892000000	0,718
KDSI	2019	64090903507	76761902211	0,835
	2020	69178290460	64090903507	1,079
	2021	72634468539	69178290460	1,050
	2022	76150458446	72634468539	1,048
	2023	79466168302	76150458446	1,044
WIIM	2019	27328091481	51142850919	0,534
	2020	172506562986	27328091481	6,312
	2021	176877010231	172506562986	1,025
	2022	249644129079	176877010231	1,411

	2023	494729174306	249644129079	1,982
UNVR	2019	7392837000000	9081187000000	0,814
	2020	7163536000000	7392837000000	0,969
	2021	5758148000000	7163536000000	0,804
	2022	5364761000000	5758148000000	0,932
	2023	4800940000000	5364761000000	0,895
TBLA	2019	6610340000000	7643800000000	0,865
	2020	6807300000000	6610340000000	1,030
	2021	7919160000000	6807300000000	1,163
	2022	8014400000000	7919160000000	1,012
	2023	6122180000000	8014400000000	0,764
ICBP	2019	5360029000000	4658781000000	1,151
	2020	7418574000000	5360029000000	1,384
	2021	7900282000000	7418574000000	1,065
	2022	8722194000000	7900282000000	1,104
	2023	8465123000000	8722194000000	0,971
DLTA	2019	317815177	338129985	0,940
	2020	123465762	317815177	0,388
	2021	187992998	123465762	1,523
	2022	230065807	187992998	1,224
	2023	199611841	230065807	0,868
DVLA	2019	221783249000	200651958000	1,105
	2020	262072984000	221783249000	1,182
	2021	346725628000	262072984000	1,323
	2022	349375011000	346725628000	1,008
	2023	337974623000	349375011000	0,967

Lampiran 3

Variabel Komisaris Independen (X3)

Kode	Tahun	Komisaris	Anggota	Proporsi Komisaris
		Independen	Dewan Komisaris	Independen
ADES	2019	1	3	0,333
	2020	1	3	0,333
	2021	1	3	0,333
	2022	1	3	0,333
	2023	1	3	0,333
KLBF	2019	3	8	0,375
	2020	3	8	0,375
	2021	3	8	0,375
	2022	3	8	0,375
	2023	2	8	0,250
BUDI	2019	1	3	0,333
	2020	1	3	0,333
	2021	1	3	0,333
	2022	1	3	0,333
	2023	1	3	0,333
SIDO	2019	2	5	0,400
	2020	3	6	0,500
	2021	3	6	0,500
	2022	3	6	0,500
	2023	3	6	0,500
ULTJ	2019	2	4	0,500
	2020	2	4	0,500
	2021	2	4	0,500
	2022	2	4	0,500
	2023	1	5	0,200
KDSI	2019	2	6	0,333
	2020	2	6	0,333
	2021	2	6	0,333
	2022	2	6	0,333
	2023	1	4	0,250
	2019	1	3	0,333
	2020	1	3	0,333

WIIM	2021	1	3	0,333
	2022	1	3	0,333
	2023	2	4	0,500
UNVR	2019	4	5	0,800
	2020	4	5	0,800
	2021	4	5	0,800
	2022	4	5	0,800
	2023	4	5	0,800
TBLA	2019	1	3	0,333
	2020	1	3	0,333
	2021	1	3	0,333
	2022	1	3	0,333
	2023	1	3	0,333
ICBP	2019	4	8	0,500
	2020	4	8	0,500
	2021	4	8	0,500
	2022	4	8	0,500
	2023	2	5	0,400
DLTA	2019	2	5	0,400
	2020	2	5	0,400
	2021	2	5	0,400
	2022	2	5	0,400
	2023	2	5	0,400
DVLA	2019	2	5	0,400
	2020	2	5	0,400
	2021	2	5	0,400
	2022	2	5	0,400
	2023	2	5	0,400

Lampiran 4

Variabel Agresivitas Pajak (Y)

Kode	Tahun	Beban Pajak	Lab a Sebelum	ETR
			Pajak Penghasilan	
ADES	2019	26294000000	110179000000	0,239
	2020	32130000000	167919000000	0,191
	2021	72070000000	337828000000	0,213
	2022	99336000000	464308000000	0,214
	2023	107866000000	503664000000	0,214
KLBF	2019	865015000888	3402616824533	0,254
	2020	828010058930	3627632574744	0,228
	2021	911256951493	4143264634774	0,220
	2022	1008813493059	4458896905350	0,226
	2023	827832384309	3606237203810	0,230
BUDI	2019	19884000000	83905000000	0,237
	2020	2219000000	69312000000	0,003
	2021	22242000000	113965000000	0,195
	2022	22966000000	116031000000	0,198
	2023	24769000000	127311000000	0,195
SIDO	2019	266146000000	1073835000000	0,248
	2020	265532000000	1199548000000	0,221
	2021	352333000000	1613231000000	0,218
	2022	315138000000	1419852000000	0,222
	2023	268891000000	1219539000000	0,220
ULTJ	2019	339494000000	1375359000000	0,247
	2020	311851000000	1421517000000	0,219
	2021	265139000000	1541932000000	0,172
	2022	323512000000	1288998000000	0,251
	2023	321124000000	1507285000000	0,213
KDSI	2019	30835922008	94926825515	0,325
	2020	22774416925	82952707385	0,275
	2021	26036048290	98670516829	0,264
	2022	31933896369	108084354815	0,295
	2023	28997130460	95037226645	0,305
WIIM	2019	15546076147	428741676228	0,036
	2020	42707905600	215214468586	0,198
	2021	38007115891	214884126122	0,177
	2022	69826921963	319471051042	0,219

	2023	140106627787	634835802093	0,221
UNVR	2019	2508935000000	9901772000000	0,253
	2020	2043333000000	9206869000000	0,222
	2021	1738444000000	7496592000000	0,232
	2022	1629042000000	6993803000000	0,233
	2023	1400936000000	6201876000000	0,226
TBLA	2019	2441240000000	9051580000000	0,270
	2020	2206040000000	9013340000000	0,245
	2021	2309540000000	10228700000000	0,226
	2022	2188780000000	10203180000000	0,215
	2023	1736550000000	7858730000000	0,221
ICBP	2019	2076943000000	7436972000000	0,279
	2020	2540073000000	9958647000000	0,255
	2021	2034950000000	9935232000000	0,205
	2022	1803191000000	7525385000000	0,240
	2023	2979570000000	11444693000000	0,260
DLTA	2019	94622038	412437215	0,229
	2020	41238718	164704480	0,250
	2021	52872873	240865871	0,220
	2022	64145853	294211660	0,218
	2023	51518611	251130452	0,205
DVLA	2019	79466786000	301250035000	0,264
	2020	51996183000	214069167000	0,243
	2021	65067999000	211793627000	0,307
	2022	51698206000	201073217000	0,257
	2023	45301893000	191638258000	0,236

Lampiran 5

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	60	0,004	8,050	2,84537	1,773586
MEKANISMEBONUS	60	0,388	6,312	1,22307	0,713432
KOMISARISINDEPENDEN	60	0,333	0,800	0,42500	0,130699
AGRESIVITASPAJAK	60	0,003	0,325	0,23307	0,050159
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,04970561
Most Extreme Differences	Absolute	0,197
	Positive	0,114
	Negative	-0,197
Test Statistic		0,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,089 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,237	0,031		7,558	0,000		
	LIKUIDITAS	0,003	0,004	-0,099	3,730	0,009	0,949	1,053
	MEKANISMEBONUS	-0,004	0,009	-0,051	0,381	0,705	0,979	1,022
	KOMISARISINDEPENDEN	0,019	0,053	0,049	5,359	0,021	0,929	1,076

a. Dependent Variable: AGRESIVITASPAJAK

Lampiran 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,080	0,024		3,401	0,001
	LIKUIDITAS	0,002	0,003	0,070	0,535	0,595
	MEKANISMEBONUS	-0,010	0,007	-0,187	-1,449	0,153
	KOMISARISINDEPENDEN	0,077	0,040	0,257	1,938	0,058

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,291 ^a	0,084	0,035	0,03825	1,869
a. Predictors: (Constant), KOMISARISINDEPENDEN, MEKANISMEBONUS, LIKUIDITAS					
b. Dependent Variable: AGRESIVITASPAJAK					

Lampiran 10

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,237	0,031		7,558	0,000
	LIKUIDITAS	0,003	0,004	0,099	3,730	0,009
	MEKANISMEBONUS	-0,004	0,009	-0,051	0,381	0,705
	KOMISARISINDEPE NDEN	0,019	0,053	0,049	5,359	0,021

Lampiran 11

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,237	0,031		7,558	0,000
	LIKUIDITAS	0,003	0,004	0,099	3,730	0,009
	MEKANISMEBONUS	-0,004	0,009	-0,051	0,381	0,705
	KOMISARISINDEPE NDEN	0,019	0,053	0,049	5,359	0,021

Lampiran 12

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,003	3	0,001	3,342	0,004 ^b
	Residual	0,146	56	0,003		
	Total	0,148	59			
a. Dependent Variable: AGRESIVITASPAJAK						
b. Predictors: (Constant), KOMISARISINDEPENDEN, MEKANISMEBONUS, LIKUIDITAS						

Lampiran 13

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,291 ^a	0,084	0,035	0,03825	1,869
a. Predictors: (Constant), KOMISARISINDEPENDEN, MEKANISMEBONUS, LIKUIDITAS					
b. Dependent Variable: AGRESIVITASPAJAK					

Lampiran 14. Surat Izin Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7360168, Medan 20223
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 42402994, Medan 201222
 Website : ekonomi.uma.ac.id E-Mail: ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 2744/FEB/01.1/VIII/2024
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Research / Survey

22 Agustus 2024

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : **Muti Lestari sihombing**
 NPM : **178330049**
 Program Studi : **Akuntansi**
 No. Handphone : **082280707038**
 Email : **sihombingmuti@gmail.com**
 Judul : **Analisis pengaruh likuiditas, mekanisme bonus, dan Komisaris independen terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2023**

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
Program Studi Akuntansi

Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si

Lampiran 14. Surat Keterangan Selesai Riset

**FORMULIR KETERANGAN**

Nomor : Form-Riset-00630/BEI.PSR/08-2024

Tanggal : 30 Agustus 2024

KepadaYth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muti Lestari Sihombing

NIM : 178330049

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Analisis Pengaruh Likuiditas, Mekanisme Bonus, Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 - 2023** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Document Accepted: 23/12/24

Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, TollFree: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/24